

Minat Wajib Pajak dalam Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Gede Surya Wibawa¹
Gayatri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: suryawibawa023@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam rangka mendapatkan data empiris terkait minat Wajib Pajak dalam memenuhi Pajak Kendaraan Bermotor di tengah pandemi Covid-19. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui penggunaan SEM- PLS terhadap 100 responden yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM- PLS) dengan aplikasi SmartPLS3. Hasil dari penelitian ini yaitu program relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, SAMSAT Corner, kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, tetapi variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Kata Kunci: Relaksasi; Samsat; Kesadaran; Lokasi; Kepatuhan

Taxpayer Interest in Paying Vehicle Tax Compliance

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical data regarding taxpayer interest in fulfilling motor vehicle tax in the midst of the Covid-19 pandemic. Hypothesis testing is used to determine the effect of exogenous variables on endogenous variables through the use of SEM-PLS on 100 respondents determined through the purposive sampling method. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with the SmartPLS3 application. The results of this research are the relaxation program for Motor Vehicle Tax and Motor Vehicle Title Fee, SAMSAT Corner, Taxpayer awareness has a positive influence on Taxpayer compliance, but the location variable has no effect on Taxpayer compliance.

Keywords: Relaxation; Samsat; Awareness; Location; Compliance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 4
Denpasar, 28 April 2024
Hal. 979-992

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i04.p11

PENGUTIPAN:

Wibawa, G. S., & Gayatri.
(2024). Minat Wajib Pajak
dalam Kepatuhan Membayar
Pajak Kendaraan Bermotor.
E-Jurnal Akuntansi,
34(4), 979-992

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Mei 2022
Artikel Diterima:
31 Desember 2019

PENDAHULUAN

Dasar pertimbangan pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yaitu berdasarkan indikator nilai jual kendaraan bermotor dan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kendaraan bermotor (Ngurah & Aryani, 2020). Indikator tersebut sama halnya dengan yang diterapkan di negara-negara Benua Eropa seperti Jerman, Norwegia, Finlandia, Irlandia, dan Inggris yang menitikberatkan pada tingkat emisi kendaraan yang berdampak bagi lingkungan (Alberini *et al.*, 2018) Kepemilikan kendaraan bermotor yang tinggi di Denpasar tentu harus diiringi dengan kepatuhan terhadap pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Kepatuhan Wajib Pajak menjadi sesuatu yang sangat krusial dalam rangka peningkatan penerimaan pajak. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan merupakan suatu keharusan yang bersifat memaksa dengan melaporkan secara akurat dan tepat waktu dalam membayar pajak terutang. Kepatuhan pajak dapat terbentuk dengan adanya kepercayaan pada otoritas untuk bekerja sama dengan pemerintah memenuhi kewajiban perpajakan dan kekuasaan otoritas sebagai bentuk kapasitas otoritas pajak dalam memberikan sanksi penghindaran pajak (Bogoviz *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebelumnya telah dilakukan oleh Rahayu & Amirah (2018) dan Dwipayana, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa variabel relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor dan pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, SAMSAT Corner, serta kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Namun, terdapat inkonsistensi hasil penelitian pada variabel lokasi yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya sebab dilaksanakan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, diterapkannya Peraturan Gubernur Bali No. 21 Tahun 2021, dan penggunaan SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) sebagai teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai *grand theory* yang menyatakan bahwa niat perilaku sebagai motivasi yang mempengaruhi perilaku tertentu dimana semakin kuat niat untuk melakukan perilaku maka kemungkinan seseorang melakukan perilaku tersebut semakin besar (Muralidharan & Sheehan, 2016). Sedangkan, *attribution theory* bertindak sebagai *supporting theory* yang didefinisikan sebagai faktor internal (*dispositional*) maupun eksternal (situasional) yang mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan sesuatu dengan adanya pertimbangan berupa niat dan situasi yang mempengaruhi sebuah perilaku (Kaplan *et al.*, 1988).

Relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor yaitu keringanan yang diberikan oleh negara guna mendorong Wajib Pajak yang telah lama tidak membayarkan kewajibannya dengan meniadakan kewajiban denda akibat terlambatnya melakukan pembayaran pada rentang waktu tertentu sehingga kewajiban perpajakannya dapat segera dipenuhi (Siradj, 2021). Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dalam hal ini merupakan pemotongan biaya administrasi atas kepemilikan kendaraan bermotor baik itu roda 2 (dua) maupun roda 4 (empat) dan tidak perlu membayar pajak progresif atas kepemilikan lebih dari satu kendaraan (Muhammad dkk., 2020). Kedua hal tersebut terkait dengan *normative belief* dimana program relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor serta

pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor membuat Wajib Pajak Kendaraan Bermotor memiliki persepsi dengan pemahaman yang sesuai sehingga memberikan pengaruh terhadap ketaatan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Sedangkan, berdasarkan *attribution theory* relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB termasuk sebagai faktor eksternal (situasional) yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya serta memiliki relevansi dengan ketaatan atau kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Colin & Khairani (2018) dan Rahayu & Amirah (2018) menunjukkan bahwa relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hipotesis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar.

SAMSAT *Corner* didefinisikan sebagai layanan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendapatan Daerah dalam hal pengesahan STNK, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas (SWDKLL) yang terdapat di pusat perbelanjaan atau supermarket (Wardani & Asis, 2017). Variabel ini dapat diidentifikasi melalui *control belief* pada *theory of planned behavior* sebab mampu membangun persepsi yang baik sehingga menciptakan keyakinan. Sedangkan berdasarkan *attribution theory*, SAMSAT *Corner* dikategorikan sebagai faktor luar sebab bersumber melalui pengaruh di luar individu (Wajib Pajak) yang mampu menaikkan keyakinan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani & Asis (2017), Dwipayana, dkk. (2017), dan Susanti & Setiawan (2019) menyatakan bahwa SAMSAT *Corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Adapun hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₂: SAMSAT *Corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar.

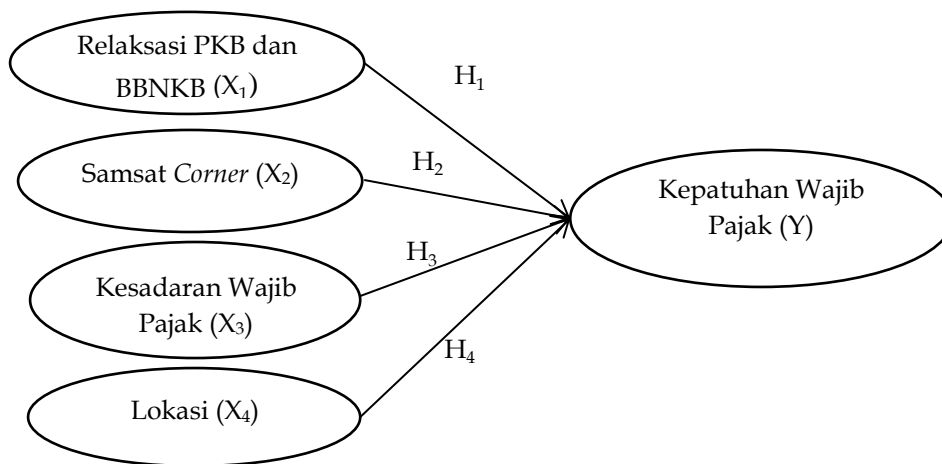
Kesadaran Wajib Pajak merupakan suatu bentuk kesungguhan atau itikad baik berdasarkan hati nurani untuk memenuhi atau membayar kewajiban perpajakan dengan diiringi pemahaman akan fungsi pajak (Susanti & Setiawan, 2019). Apabila tidak terdapat kesadaran Wajib Pajak tentunya akan menimbulkan "*tax free riders*" sebagai seseorang yang melakukan pelanggaran karena kurangnya tindakan dan tidak adanya kesadaran terhadap konsekuensi (Bogoviz *et al.*, 2019). Variabel ini termasuk dalam *behavioral belief* dimana perilaku tersebut didasarkan atas keyakinan individu pada hasil yang akan diperoleh. Sejalan dengan pernyataan tersebut, berdasarkan *attribution theory* kesadaran Wajib Pajak termasuk sebagai faktor dari dalam dengan menumbuhkan keyakinan Wajib Pajak untuk patuh membayar kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, di penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₃: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar.

Keberadaan komunitas menjadi kunci sukses dari sebuah pemilihan lokasi dikarenakan pemerintah telah memberikan insentif kepada perusahaan atau badan usaha lainnya dalam memilih wilayah bisnis berupa kredit pajak, hibah,

pembiayaan, maupun zona usaha (Button, 2019). *Control belief* yang dijelaskan dalam *theory of planned behavior* menunjukkan adanya relevansi dikarenakan lokasi merupakan faktor yang mendukung individu dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu, berdasarkan *attribution theory* lokasi pajak termasuk sebagai faktor internal (disposisional) yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor. Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₄: Lokasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ialah Wajib Pajak kendaraan bermotor pada Kota Denpasar dengan jumlah 748.113 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling (judgement sampling)* dengan kriteria : 1) Wajib Pajak yang mengurus kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor secara mandiri dengan tidak menggunakan biro jasa sehingga menunjukkan kesadaran terhadap kewajiban perpajakannya tanpa adanya rasa tidak percaya diri dan kemalasan untuk mengurus administrasi sendiri; 2) Wajib Pajak kendaraan bermotor yang tercatat pada Kantor Bersama SAMSAT Denpasar yang berarti bahwa Wajib Pajak memiliki kendaraan bermotor yang sudah melalui proses pendaftaran, penetapan, pembayaran, registrasi, dan identifikasi kepemilikan kendaraan bermotor; 3) Wajib Pajak kendaraan bermotor yang memiliki kendaraan dengan plat hitam sebagai kendaraan pribadi yang berarti bahwa kendaraan bermotor plat hitam sebagai kendaraan bermotor perseorangan memiliki desain dan “fungsi” yang tidak dapat dikategorikan sebagai kendaraan bermotor umum (plat kuning). Sampel yang digunakan oleh peneliti dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = N / ((1 + Ne^2) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

E = nilai kritis (batas ketelitian, 0,1)

Perhitungan sampel :

$n = 748.113 / (1 + 748.113 (0,1)^2)$

n = 99,99

n = 100 (dibulatkan)

Penelitian memiliki 100 responden Wajib Pajak kendaraan bermotor pada SAMSAT *Corner* Tiara Dewata. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel eksogen (*exogenous*) yang terdiri dari relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor (X1), SAMSAT *Corner* (X2), kesadaran Wajib Pajak (X3), dan lokasi (X4) serta variabel endogen (*endogenous*) yaitu kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor (Y). Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa jawaban responden atas kuesioner yang dinilai menggunakan skala *likert* empat poin dan karakteristik responden (pendidikan terakhir dan usia) serta data kualitatif yang berupa struktur organisasi SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar dan uraian tugas masing-masing bagian pada SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar.

Kepatuhan Wajib Pajak adalah keinginan Wajib Pajak untuk taat dan tunduk pada regulasi perpajakan yang berlaku di suatu negara (Andreoni *et al.*, 1988). Kepatuhan terhadap pembayaran pajak menjadi sangat krusial dikarenakan hanya 20% yang membayar pajak terutang sedangkan 80% individu lainnya menghindari pajak (Dwenger *et al.*, 2016). Instrumen kepatuhan Wajib Pajak diadopsi dari penelitian Susilawati & Budiarta (2013) yang dimodifikasi dengan indikator sebagai berikut : (1) Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (2) Ketepatan waktu membayar Pajak Kendaraan Bermotor, (3) Wajib Pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, (4) Wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor dan pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui program penghapusan denda keterlambatan pembayaran dan menggratiskan biaya atau tarif dalam penyerahan hak atas kendaraan bermotor yang dilakukan antara dua pihak berdasarkan perjanjian tertentu. Adapun instrumen relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB diadopsi dari penelitian Rahayu & Amirah (2018) yang dimodifikasi dengan indikator sebagai berikut : (1) Program pembebasan sanksi administrasi pajak, (2) Pemahaman atas keuntungan relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB, serta (3) Persepsi mengenai relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB.

SAMSAT *Corner* didefinisikan sebagai sarana pemenuhan kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor beserta kewajiban lainnya terkait kendaraan bermotor, berlokasi pada pusat perbelanjaan dan lokasi strategis lainnya yang mampu dijangkau oleh Wajib Pajak dengan mengutamakan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan. Instrumen SAMSAT *Corner* diadopsi dari penelitian Wardani & Asis (2017) yang dimodifikasi dengan indikator sebagai berikut : (1) Ketepatan, (2) Kecepatan, (3) Keamanan, (4) Efektivitas, dan (5) Efisiensi.

Kesadaran harus diimbangi dengan pengetahuan terkait hukum pajak dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka memiliki pemahaman yang lebih

baik mengenai pajak sementara semakin rendah pendidikan maka cenderung dapat melakukan kesalahan karena kurangnya pemahaman pajak (Hofmann *et al.*, 2017). Selain itu, kurangnya pemahaman akan manfaat dari membayar pajak seseorang dapat tidak ikhlas untuk membayar pajak (Nirajenani & Aryani, 2018). Adapun instrumen kesadaran Wajib Pajak diadopsi dari penelitian Susilawati & Budiarta (2013) yang dimodifikasi dengan indikator sebagai berikut : (1) Adanya rasa sadar akan hak beserta kewajiban selaku Wajib Pajak kendaraan bermotor, (2) Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah, (3) Adanya dorongan dari diri sendiri yang secara sukarela untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor, (4) Adanya rasa sadar bahwa ketidaksesuaian pembayaran pajak akan menimbulkan kerugian bagi daerah, dan (5) Adanya rasa sadar bahwa pembayaran pajak sebagai strategi untuk memajukan kesejahteraan rakyat.

Lokasi dapat didefinisikan sebagai tempat beroperasinya suatu usaha yang ditujukan bagi kepentingan umum dengan memerhatikan aspek keterjangkauan, target pasar, kepadatan penduduk, dan keamanan. Jarak dan penempatan, menjadi tantangan dalam mencapai penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor yang optimal dikarenakan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa proses membayar pajak itu rumit (Yunianti *et al.*, 2019). Instrumen lokasi diadopsi dari penelitian Yunianti, *et al.* (2019) yang dimodifikasi dengan indikator sebagai berikut : (1) Prosedur dan proses pembayaran yang nyaman dan praktis, (2) Tata letak unit layanan yang strategis, serta (3) Kemampuan menyerap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam memenuhi kewajibannya.

Teknik analisis data *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS3 digunakan dalam penelitian. Analisis penelitian ini memiliki tahapan yaitu uji *outer model* yang meliputi uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, dan uji *composite reliability*, kemudian uji *inner model* yang meliputi uji *R square*, uji *Variance Inflation Factors* (VIF), uji *Q Square* serta pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Relaksasi PKB dan BBNKB (X1)	100	2,00	4,00	3,384	0,635
SAMSAT Corner(X2)	100	2,00	4,00	3,389	0,726
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	100	2,00	4,00	3,324	0,671
Lokasi (X4)	100	2,00	4,00	3,317	0,721
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	100	2,00	4,00	3,383	0,713
Valid N (<i>Listwise</i>)	100				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan melakukan melihat jumlah sampel, nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar

deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB (X1) memiliki nilai rata-rata 3,383 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,634. SAMSAT Corner (X2) memiliki nilai *mean* sejumlah 3,388 beserta nilai standar deviasi sejumlah 0,725. Kesadaran Wajib Pajak (X3) memiliki nilai *mean* sejumlah 3,324 beserta nilai standar deviasi sejumlah 0,671. Lokasi (X4) memiliki nilai *mean* sejumlah 3,316 beserta nilai standar deviasi sejumlah 0,721. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki nilai rata-rata skor sejumlah 3,382 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,712. Besaran nilai rata-rata pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa responden cenderung sangat setuju dengan setiap butir pernyataan kuesioner sehingga memiliki pengaruh yang sangat tinggi, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengandung arti bahwa data bersifat homogen dan memiliki sebaran merata

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Relaksasi PKB dan BBNKB (X1)	X1.1	0,864
	X1.2	0,880
	X1.3	0,904
	X2.1	0,912
SAMSAT Corner (X2)	X2.2	0,933
	X2.3	0,923
	X2.4	0,950
	X2.5	0,946
	X3.1	0,853
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	X3.2	0,911
	X3.3	0,858
	X3.4	0,860
	X3.5	0,894
	X4.1	0,926
Lokasi (X4)	X4.2	0,962
	X4.3	0,823
	Y1	0,939
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y2	0,941
	Y3	0,940
	Y4	0,952

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian *convergent validity* pada Tabel 2 mengungkapkan jika total nilai *outer loading* indikator variabel mempunyai nilai lebih dari 0,50, sehingga semua persyaratan *convergent validity* telah terpenuhi dan valid.

Tabel 3 mengungkapkan jika terdapat *discriminant validity* yang sangat sesuai, yang ditunjukkan dengan nilai *cross loading* pada masing-masing indikator dari variabel yang berkaitan lebih besar jika disamakan dengan *cross loading* variabel lainnya yaitu lebih dari 0,50, sehingga data *discriminant validity* yang memakai *cross loading* di penelitian valid.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity

	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Kesadaran Wajib Pajak	Lokasi	Relaksasi PKB dan BBNKB	SAMSAT Corner
X1.1	0,608	0,573	0,003	0,864	0,549
X1.2	0,560	0,423	0,053	0,880	0,580
X1.3	0,565	0,481	0,059	0,904	0,440
X2.1	0,654	0,564	0,010	0,561	0,912
X2.2	0,625	0,562	-0,023	0,548	0,933
X2.3	0,609	0,527	-0,087	0,523	0,923
X2.4	0,644	0,570	-0,079	0,558	0,950
X2.5	0,673	0,567	-0,039	0,576	0,946
X3.1	0,558	0,853	-0,013	0,416	0,591
X3.2	0,600	0,911	-0,001	0,539	0,514
X3.3	0,694	0,858	0,005	0,515	0,548
X3.4	0,458	0,860	-0,101	0,463	0,545
X3.5	0,592	0,894	-0,029	0,508	0,427
X4.1	0,048	-0,029	0,926	0,019	-0,024
X4.2	0,084	-0,011	0,962	0,051	-0,055
X4.3	0,025	-0,063	0,823	0,039	-0,041
Y1	0,939	0,727	0,065	0,630	0,638
Y2	0,941	0,570	0,051	0,615	0,644
Y3	0,940	0,629	0,074	0,585	0,637
Y4	0,952	0,608	0,067	0,642	0,676

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 4. Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,958	0,970
Kesadaran Wajib Pajak	0,924	0,943
Lokasi	0,903	0,932
Relaksasi PKB dan BBNKB	0,858	0,914
SAMSAT Corner	0,963	0,971

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 4 mengungkapkan jika nilai dari *cronbach's alpha* dan juga nilai *composite reliability* dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0,7 yang artinya semua indikator yang dipakai di penelitian telah reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,633	0,617

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 5 mengungkapkan jika besarnya nilai *R square* yaitu 0,633. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), SAMSAT Corner, kesadaran Wajib Pajak, serta lokasi memiliki pengaruh sejumlah 0,633 atau dengan kata lain 63,3% variasi kepatuhan Wajib

Pajak di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar, sedangkan 36,7% sisanya dipengaruhi oleh model lain. Model penelitian ini termasuk sebagai model penelitian moderat dikarenakan nilai *R square* diatas 0,50 (Sarstedt, 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Variance Inflation Factors (VIF)

	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	
Kesadaran Wajib Pajak	1,736
Lokasi	1,010
Relaksasi PKB dan BBNKB	1,733
SAMSAT <i>Corner</i>	1,845

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 6 menyatakan bahwa konstruk pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 5.

Perhitungan nilai *Q square* dapat dilihat sebagai berikut : $Q2 = 1 - [(1 - R2)]$

$$Q2 = 1 - [(1 - 0,633)]$$

$$Q2 = 1 - (0,367)$$

$$Q2 = 0,633$$

Nilai *Q2* ada pada rentang $0 < Q2 < 1$, semakin dekat dengan 1 menandakan model kian membaik. Menurut *output* perhitungan yang dilakukannilai *Q2* yang diperoleh sejumlah 0,633, maka dapat dinyatakan jika model mempunyai *predictive revelance* yang sesuai. Sehingga, dinyatakan jika 63,3% variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB, SAMSAT *Corner*, kesadaran Wajib Pajak, dan lokasi yang digunakan pada model sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Relaksasi PKB dan BBNKB -> Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,271	0,264	0,126	2,146	0,032
SAMSAT <i>Corner</i> -> Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,338	0,337	0,132	2,565	0,011
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,322	0,325	0,131	2,459	0,014
Lokasi -> Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,081	0,073	0,074	1,097	0,273

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 7 menyatakan bahwa variabel Relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB, SAMSAT *Corner*, dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor dikarenakan memiliki *P values* lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} > 1,96$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, variabel lokasi dinyatakan tidak berpengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor dikarenakan memiliki nilai *P values* lebih besar dari 0,05 serta nilai t-statistik yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya kebijakan relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB yang diikuti dengan pengetahuan serta pemahaman terhadap kebijakan tersebut membuat kepatuhan Wajib Pajak semakin meningkat. Selain itu, dengan diterbitkannya Peraturan Gubernur Bali Nomor 21 Tahun 2021 tidak membuat masyarakat merasa dirugikan dan justru Wajib Pajak merasa terbantu dikarenakan kebijakan tersebut memberikan keringanan dan memberikan potongan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

Relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dalam hal ini termasuk sebagai *normative belief* pada *theory of planned behavior* sebab mampu mempengaruhi persepsi Wajib Pajak yang berasal dari orang lain yang menyetujui tindakan atas norma yang dibuat oleh seseorang. Kebijakan yang dirumuskan oleh otoritas yang lebih tinggi dan bersifat mengikat juga menjadi pendorong bagi Wajib Pajak untuk menyetujui hal tersebut karena dibayangi oleh sanksi apabila terjadi pelanggaran. Selain itu, kebijakan tersebut juga termasuk sebagai faktor eksternal (situasional) dalam *attribution theory* karena merupakan sesuatu yang berasal dari luar diri Wajib Pajak berupa suatu kebijakan atau keputusan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yaitu Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Colin & Khairani (2018) dan Rahayu & Amirah (2018), yang menunjukkan bahwa relaksasi Pajak Kendaraan Bermotor dan pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh positif dan substansial atau signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

SAMSAT *Corner* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak yang mengandung arti bahwa SAMSAT *Corner* sebagai suatu bentuk inovasi dan alternatif pembayaran PKB dan BBNKB memberikan dampak yang signifikan terutama dalam efisiensi dan efektifitas dengan tidak hanya terpusat di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar. Pelayanan SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar dalam bentuk jadwal jam kerja yang dilaksanakan secara tepat waktu dan waktu mengantre pembayaran yang tidak begitu lama menjadi pertimbangan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar. Selain itu, keinginan untuk menghindari calo juga membuat Wajib Pajak merasa terbantu dengan adanya ekstentifikasi berupa SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar.

SAMSAT *Corner* termasuk sebagai *control belief* di *theory of planned*

behavior sebab dalam hal ini SAMSAT *Corner* merupakan faktor pendukung yang membuat individu (Wajib Pajak) semakin yakin dalam mengambil suatu tindakan. Kehadiran SAMSAT *Corner* yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembayaran membuat Wajib Pajak semakin yakin untuk menggunakan fasilitas tersebut dalam melunasi kewajiban perpajakannya. Selain itu, SAMSAT *Corner* termasuk sebagai faktor eksternal dalam *attribution theory* karena merupakan sesuatu yang berasal dari luar diri Wajib Pajak sehingga mempengaruhi dalam mengambil suatu tindakan. Hasil dari penelitian ini mendukung temuan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwipayana, *et al.* (2017) dan Susanti & Setiawan (2019) yang juga menyatakan bahwa SAMSAT *Corner* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar menunjukkan hasil yang positif. Semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Adanya dorongan dari dalam diri Wajib Pajak tentunya juga harus diimbangi dengan pemberian kebijakan dan fasilitas guna mempertahankan kesadaran Wajib Pajak sehingga tidak menurunkan pendapatan daerah dari sektor penerimaan pajak.

Kesadaran Wajib Pajak termasuk sebagai *behavioral belief* karena keyakinan akan hasil yang diperoleh, dalam hal ini yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Pemahaman akan pentingnya membayar pajak didorong atas kesadaran yang timbul dari dalam diri Wajib Pajak sehingga termasuk sebagai faktor internal dalam *attribution theory* yang diartikan sebagai serangkaian informasi yang mampu menimbulkan penciptaan suatu motivasi persepsi dan keyakinan yang mampu mengubah persepsi seseorang (Kelley & Michela, 1980). Tantangan berada di tangan pemerintah khususnya Pemerintah Daerah dalam menjaga kesadaran Wajib Pajak agar tidak menurun melalui sosialisasi perpajakan sebagai penerimaan vital negara. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Wardani & Asis (2017) dan Susanti & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh positif dan substansial atau signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Lokasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam melunasi kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar. Hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel lokasi memiliki nilai *mean* terendah yaitu 3,3168 dibandingkan dengan variabel lainnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar masih ditemukannya “celah” berupa ruang tunggu yang kurang luas sehingga membuat Wajib Pajak harus mengantre diluar ruangan dan jam kerja yang terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga Wajib Pajak yang memiliki kesibukan lain pada jam yang dimaksud harus menunda kewajiban pembayaran pajaknya.

Lokasi termasuk sebagai *control belief* di *theory of planned behavior* sebab dalam hal ini lokasi merupakan faktor pendukung yang membuat individu (Wajib Pajak) semakin yakin dalam mengambil suatu tindakan. Keberadaan

atau lokasi berupa tata letak SAMSAT *Corner* yang strategis serta mudah dijangkau karena terletak di pusat perbelanjaan membuat Wajib Pajak semakin yakin untuk menggunakan fasilitas tersebut dalam melunasi kewajiban perpajakannya. Selain itu, lokasi termasuk sebagai faktor internal dalam *attribution theory* karena merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri Wajib Pajak sehingga mempengaruhi dalam mengambil suatu tindakan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Yuniarti *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak sehingga dapat diartikan bahwa persepsi terhadap lokasi yang semakin baik tidak selalu diiringi dengan tingginya tingkat kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

SIMPULAN

Relaksasi PKB dan pembebasan Bea BBNKB berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, artinya adanya kebijakan relaksasi PKB dan pembebasan BBNKB yang diikuti dengan pengetahuan serta pemahaman terhadap kebijakan tersebut membuat kepatuhan Wajib Pajak semakin meningkat. SAMSAT *Corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, yang artinya bahwa adanya SAMSAT *Corner* mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Lokasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar belum tentu memiliki kemampuan untuk menyerap Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban atau tugasnya dalam perpajakan.

Keterbatasan dalam penelitian adalah penggunaan sampel yang hanya sejumlah 100 Wajib Pajak yang menggunakan SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar, penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terkadang dinilai kurang mampu menunjukkan keadaan sesungguhnya di lapangan, dan termasuk sebagai penelitian *cross sectional*. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diperlukan penelitian berupa studi longitudinal dalam periode yang lebih lama dengan penggunaan sampel yang lebih besar dan tetap dari waktu ke waktu guna menemukan adanya perubahan persepsi Wajib Pajak. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah variabel-variabel baru yang disesuaikan dengan situasi dan perkembangan Covid-19 di masyarakat, seperti SAMSAT *Drive Thru* dan SAMSAT Kerti. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi Bapenda dan Pemerintah Daerah Provinsi Bali serta SAMSAT *Corner* Tiara Dewata Denpasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas untuk menjaga kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

REFERENSI

Alberini, A., Bareit, M., Filippini, M., & Martinez-Cruz, A. L. (2018). The impact of emissions-based taxes on the retirement of used and inefficient vehicles: The case of Switzerland. *Journal of Environmental Economics and Management*, 88, 234–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeem.2017.12.004>

- Andreoni, J., Erard, B., Feinstein, J., Andreoni, J., & Feinstein, J. (1988). *Tax compliance 10 new*. 36(2), 818–860.
- Bogoviz, A. V., Rycova, I. N., Kletskova, E. V., Rudakova, T. I., & Karp, M. V. (2019). Tax awareness and “free rider” problem in taxes. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 182). Springer International Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-01514-5_14
- Button, P. (2019). Do tax incentives affect business location and economic development? Evidence from state film incentives. *Regional Science and Urban Economics*, 77(June), 315–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2019.06.002>
- Colin, & Khairani, C. (2018). *Analisis Efektivitas Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Tingkat Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus Bapenda Provinsi Sumatera Selatan*. 05, 1–10.
- Dwenger, N., Kleven, H., Rasul, I., & Rincke, J. (2016). Extrinsic and intrinsic motivations for tax compliance: Evidence from a field experiment in Germany. *American Economic Journal: Economic Policy*, 8(3), 203–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/pol.20150083>
- Dwipayana, I. M. H., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. I. N. P. (2017). Pengaruh Program Samsat Corner, Samsat Keliling Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di Bawah Satu Atap (SAMSAT) Denpasar). *E-Jurnal S1 Ak*, 8(2).
- Hofmann, E., Voracek, M., Bock, C., & Kirchler, E. (2017). Tax compliance across sociodemographic categories: Meta-analyses of survey studies in 111 countries. *Journal of Economic Psychology*, 62(2017), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.06.005>
- Kaplan, S. E., Reckers, P. M. J., & Roark, S. J. (1988). An attribution theory analysis of tax evasion related judgments. *Accounting, Organizations and Society*, 13(4), 371–379. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682\(88\)90011-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682(88)90011-6)
- Kelley, H. H., & Michela, J. L. (1980). Attribution Theory and Research. *Annu.Rev.Psychol*, 457–501.
- Muhammad, A., Alwanda, D., Hukum, F., & Hukum, J. I. (2020). *Penerapan Keringanan Pajak Kendaraan Bermotor Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Keringanan Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Muralidharan, S., & Sheehan, K. (2016). Tax and “fee” message frames as inhibitors of plastic bag usage among shoppers: A social marketing application of the theory of planned behavior. *Social Marketing Quarterly*, 22(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1524500416631522>
- Ngurah, K. A. A., & Aryani, M. N. K. L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425–1440.
- Nirajenani, P., & Aryani, L. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 24(1), 339–369.
- Rahayu, C., & Amirah. (2018). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan

- Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 142-155. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.78>
- Siradj, D. Z. (2021). Kebijakan Insentif Pajak Kendaraan Bermotor Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Jurist-Diction*, 4(3), 931. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jd.v4i3.26976>
- Susanti, L., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Layanan Samsat Corner, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 630. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p11>
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 345-357.
- Wardani, D. K., & Asis, M. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program SAMSAT CORNER Terhadap Kepatuhan. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 107. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1488/pdf>
- Yunianti, L. N., Putri, N. K., Sudibyo, Y. A., & Rafinda, A. (2019). The Influence of Awareness, Moral Obligations, Tax Access, Service Quality and Tax Sanctions on Taxpayer compliance in Paying Motor Vehicle Tax. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.20>